



**UNIVERSITAS WIRARAJA**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN**  
**KEPADA MASYARAKAT**

Alamat : Jalan Raya Sumenep-Pamekasan Km.5 Patean-Sumenep 69451

Telp. : (0328) 664272 Fax : (0328) 673088

Website : [www.lppm.wiraraja.ac.id](http://www.lppm.wiraraja.ac.id) , E\_mail : [lppm.wiraraja@gmail.com](mailto:lppm.wiraraja@gmail.com)

**SURAT PERNYATAAN**

Nomor : 014/SP.HCP/LPPM/UNIJA/II/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anik Anekawati, M.Si  
Jabatan : Ketua LPPM  
Instansi : Universitas Wiraraja

Menyatakan bahwa :

Nama : Sri Yunita Suraida Salat, S.ST., M.Kes.  
Jabatan : Staf Pengajar Fakultas Ilmu Kesehatan

Telah melakukan cek plagiarisme ke LPPM menggunakan *software turnitin.com* untuk artikel dengan judul "**Hubungan Kecemasan Ibu Menyusui Dengan Kelancaran Pengeluaran Air Susu Ibu (ASI) Di BPS Kerta Timur Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep**" dan mendapatkan hasil similarity sebesar 18%

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan dengan sebaik-baiknya.

Sumenep, 07 Februari 2020

Kepala LPPM

Universitas Wiraraja,



**Anik Anekawati, M.Si**

NIDN. 0714077402

# HUBUNGAN KECEMASAN IBU MENYUSUI DENGAN KELANCARAN PENGELUARAN AIR SUSU IBU (ASI ) DI BPS KERTA TIMUR KECAMATAN DASUK KABUPATEN SUMENEP

*by* Sri Yunita Suraida Salat

---

**Submission date:** 07-Feb-2020 08:42AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1252887828

**File name:** 0706068702-artikel--kelancaran-asi.pdf (219.36K)

**Word count:** 2847

**Character count:** 17379

# HUBUNGAN KECEMASAN IBU MENYUSUI DENGAN KELANCARAN PENGELUARAN AIR SUSU IBU (ASI) DI BPS KERTA TIMUR KECAMATAN DASUK KABUPATEN SUMENEP

*Relationship Between Mother's Anxiety Analysis With The swiftness of Breast Milk In BPS  
Kerta Timur Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep*

Sri Yunita Suraida Salat<sup>1</sup> Emdat Suprayitno<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Diploma Kebidanan <sup>2</sup>Program Studi Profesi Ners

Universitas Wiraraja

e-mail : [yunitafik@wiraraja.ac.id](mailto:yunitafik@wiraraja.ac.id)

## ABSTRAK

**Pendahuluan;** Pada Saat Ini Masih Ditemukan Ibu Menyusui Yang Tidak Memberikan ASI pada bayinya. Sejalan dengan studi pendahuluan di desa Kerta Timur Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep, diketahui bahwa ibu menyusui yang di kunjungi pada masa nifas mengeluhkan bahwa mereka tidak bisa memberikan ASI nya dikarenakan ASI tidak keluar sama sekali. **Tujuan;** Menganalisis Hubungan Kecemasan Ibu Menyusui Dengan Kelancaran Pengeluaran Air Susu Ibu (ASI). **Metode;** Penelitian ini termasuk dalam penelitian analitik dengan rancang bangun yang digunakan adalah analitik korelasi. Dalam penelitian ini menggunakan Kuesioner HARS dan checklist yang kemudian dianalisis menggunakan Ujikorelasi spearman dengan tingkat kemaknaan 0,05. **Hasil;** Berdasarkan uji korelasi spearman menghasilkan nilai  $p\text{-value} = 0,000$  yang bermakna bahwa ada hubungan antara Kecemasan ibu menyusui dengan kelancaran penegluran ASI di BPS Kerta Timur Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep. **Kesimpulan;** Hampir separuh ibu menyusui mengalami kecemasan sedang dan lebih dari separuh ibu menyusui mengalami pengeluaran ASI tidak lancar. Terdapat hubungan antara kecemasan ibu menyusui dengan kelancaran pengeluaran ASI. **Kata Kunci:** Kecemasan, Ibu Menyusui, Kelancara ASI

## ABSTRACT

**Preliminary;** Nowadays, We can meet some breastfeeding mother who doesn't give her breast milk for her baby. It related with the preliminary study in the Kerta Timur village, Dasuk Subdistrict, Sumenep District, it is known that breastfeeding mothers who have visited during childbirth complained that they could not give their breast milk because their breast milk did not come out at all. **Purpose;** Analyze the Relationship of Breastfeeding mother Anxiety Mothers with the swiftness of Breast Milk (ASI). **Method;** This research is included as analytic research which using correlation analytic. Design In this study using the HARS Questionnaire and checklist which analyzed using the Spearman Test with 0.05 significance level. **Results;** Based on the Spearman correlation test, the value of  $p\text{-value} = 0,000$  means that there is a relation between the anxiety of breastfeeding mothers and the swiftness of breastfeeding in BPS Kerta Timur, Dasuk District, Sumenep Regency. **Conclusion;** Most of breastfeeding mothers fell anxiety and more than half of breastfeeding mothers get non-expending in breast milk. There is a relationship between breastfeeding mothers anxiety with the swiftness of breast milk.

**Keywords:** Anxiety, Breastfeeding Mothers, Swift Breastfeeding

## PENDAHULUAN

ASI (Air Susu Ibu) merupakan makanan terbaik bagi bayi. Semua nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi, semua sudah terkandung dalam ASI. Walau begitu, saat ini masih saja

ada ibu menyusui yang tidak memberikan ASI nya pada bayinya. Sejalan dengan studi pendahuluan yang dilakukan dengan cara wawancara kepada bidan " Hj. TitikNurhayati S.ST" yang merupakan Bidan Praktek Swasta (

BPS ) di desa Kerta Timur Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep, diketahui bahwa ibu menyusui yang di kunjungi pada masa nifas mengeluhkan bahwa ia tidak bias memberikan ASI nya dikarenakan ASI tidak keluar sama sekali.

Berdasarkan jumlah ibu menyusui yang bersalin di BPS Kerta Timur Kecamatan Dasuk pada tahun 2012 sampai pada tahun 2013 semakin banyak ibu yang tidak dapat langsung menyusui setelah bayi lahir. Pada tahun 2012 dari 63 ibu menyusui hanya 28,87% yaitu 18 ibu yang langsung dapat menyusui setelah lahir, sedangkan pada tahun 2013 dari 61 ibu menyusui hanya 24,59 % yaitu 15 ibu yang langsung dapat menyusui setelah lahir.

Produksi ASI dipengaruhi oleh <sup>19</sup>erapa factor antara lain :Makanan, penggunaan alat kontrasepsi, perawatan payudara, anatomis payudara, fisiologi hormon, istirahat , hisapan anak, obat-obatan yang paling berpengaruh adalah ketenangan jiwa <sup>14</sup> fikiran (Ambarwati dan Wulandari, 2010). Ibu yang selalu dalam keadaan tertekan, sedih, *cemas*, dan mengalami berbagai bentuk ketegangan akan mengakibatkan kerja system hormone prolaktin dan oksitosin terhambat, yang mana kedua hormone tersebut sangat berpengaruh dan berperan penting terhadap proses sekresi ASI. Saat ibu cemas maka perintah dari kedua hormone tersebut tidak akan diteruskan pada sel alveol <sup>4</sup> dan sel mioepitelium sehingga duktulus atau sel-sel yang menghasilkan air susu dan yang berfungsi memeras susu keluar kerjanya akan terhambat <sup>11</sup> Oleh karena itu perasaan cemas, tertekan, kurang percaya diri, sedih dan segala bentuk ketegangan emosional akan menurunkan volume ASI bahkan tidak akan terjadi produksi ASI (Ambarwati dan <sup>20</sup> landari2010 :28).

Dari uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang Hubungan Kecemasan Ibu Menyusui dengan Kelancaran Pengeluaran ASI di BPS Kerta Timur Kecamatan Dasuk, Kabupaten sumenep

<sup>7</sup>  
**METODE**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian analitik dengan rancang bang <sup>18</sup> yang digunakan adalah *analitik korelasi*. Dengan

menggunakan teknik *simple random Sampling*, sampel dalam penelitian ini adalah 33 ibu meyusui pada bulan oktober 2013. Variabel peneliannya yaitu Kecemasan ibu Menyusui dan Pengeluaran ASI.

Dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Kuesioner HARS dan *checklist* yang kemudian dianalisis menggunakan Uji korelasi Spearman dengan tingkat kemaknaanya adalah 0,05. Penelitian ini dilaksanakan di di Wilayah kerja Polindes Desa Matan air Kecamatan Rubaru pada bulan Maret Sampai April 2014.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**HASIL**

**1. Distribusi Frekuensi**

a. Kecemasan pada ibu menyusui

Tabel1.Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat kecemasan 33 ibu menyusui di BPS Kerta Timur Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep

No	Stress	Responden	
		Frekuensi	%
1	Tidak ada kecemasan	7	21,2
2	Kecemasan Ringan	11	33,3
3	Kecemasan Sedang	15	45,5
4	Kecemasan Berat	0	0
Jumlah		33	100

Sumber: data primer

Tabel1 diatas memperlihatkan bahwa dari 33 ibu menyusui di BPS Kerta Timur Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep pada bulanMaret – April 2014 hampir setengahnya responden memiliki tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak15 (45,5%) ibu menyusui.

b. Kelancaran Pengeluaran ASI

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan Kelancaran Pengeluaran ASI 33 ibu menyusui di BPS Kerta Timur Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep



No	Kelancaran ASI	Responden	
		Frekuensi	%
1	Sangat Lancar	0	0
2	Lancar	10	30,3
3	Tidak Lancar	23	69,7
Jumlah		33	100

Sumber: data primer

Tabel 2 di atas memperlihatkan bahwa dari 33 ibu menyusui di BPS Kerta Timur Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep pada bulan Maret – April 2014 sebagian besar responden mengalami pengeluaran ASI yang tidak lancar yaitu sebanyak 23 (69,7%) ibu menyusui.

- c. Tabulasi silang antara Kecemasan pada ibu menyusui dengan Kelancaran Pengeluaran ASI

Tabel 3 Tabulasi silang antara Kecemasan pada ibu menyusui dengan Kelancaran Pengeluaran ASI 33 Ibu Menyusui di BPS Kerta Timur Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep

No	Kecemasan Ibu Menyusui	Pembengkakan Payudara				Total	
		Lancar	%	Tidak Lancar	%	Σ	%
1	Tidak ada kecemasan	7	100	0	0	7	100
2	Kecemasan Ringan	3	27,3	8	72,7	11	100
3	Kecemasan Sedang	0	0	15	100	15	100
Jumlah		10	30,3	23	69,7	33	100
$\alpha = 0,01$ Asymp. sign. (p) = 0,000 Spearman Correlation Coefficient : 0.769							

Sumber : data primer

Tabel 3 di atas memperlihatkan bahwa dari 7 orang ibu menyusui yang tidak mengalami kecemasan seluruhnya (100%) pengeluaran ASInya lancar. Dan dari 11 ibu yang mengalami kecemasan Ringan sebagian besar (72,7%) yaitu sebanyak 8 orang ibu menyusui pengeluaran ASInya tidak lancar dan dari 15 ibu menyusui yang mengalami

kecemasan sedang seluruhnya (100%) pengeluaran ASInya tidak lancar.

Pada saat data ini dianalisis menggunakan uji korelasi spearman menghasilkan nilai  $\rho$ -value = 0,000 yang bermakna bahwa ada hubungan antara Kecemasan ibu menyusui dengan kelancaran pengeluaran ASI di BPS Kerta Timur Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep.

## PEMBAHASAN

### 1. Kecemasan Ibu Menyusui

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa hampir separuh (45,5%) yaitu 15 ibu mengalami kecemasan sedang pada masa menyusui (10)

Kecemasan sebagian besar tergantung pada pengalaman hidup seseorang. Peristiwa-peristiwa atau situasi khusus dapat mempercepat munculnya serangan kecemasan. Menurut (Davidson, dkk. 2005) gejala kecemasan kognitif yang sering timbul ialah rasa khawatir tentang sesuatu, perasaan tegang, keyakinan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi tanpa alasan yang jelas, takut kehilangan kontrol, takut akan tidak mampu mengatasi masalah, dll. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner pada 33 ibu menyusui, gejala pada 14 item instrumen HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) yang sering muncul ialah susah tidur karena selalu memikirkan beban yang dirasakan, merasa takut bila ditinggal sendiri, merasakan sakit kepala dan mudah berkeringat, sulit berkonsentrasi, sering berfirasat buruk, merasakan tegang pada otot, bahkan susah buang air besar.

Secara fisiologis, ibu post partum mengalami perubahan baik secara fisiologis maupun Psikologis. Kecemasan tersebut dapat terjadi apabila ibu tidak mampu menemukan jalan keluar untuk mengatasi permasalahan perasaannya sendiri, terutama jika dirinya menekan rasa marah dan frustasinya dalam jangka waktu yang lama. Kejadian ini banyak terlihat pada beberapa kondisi, misalnya kehamilan pertama, adanya trauma dan komplikasi pada persalinan dan pasca persalinan. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa lebih dari separuh ibu baru memiliki anak pertama

Menyusui berstatus primigravida yaitu sebanyak 21 (66.7%) ibu. Primigravida adalah ibu yang pertama kali hamil. Status primigravida dapat memberikan arti bahwa ibu belum memiliki pengalaman dalam melakukan perawatan bayi mulai dari perawatan bayi sehari-hari maupun dalam proses dan tata cara pemberian ASI. Selain itu ibu juga baru mengalami proses persalinan dan rasa tidak nyaman atas perubahan fisiologis post partum. Kondisi inilah yang juga dapat memicu timbulnya rasa cemas pada ibu.

Apabila setiap ibu post partum mampu memahami serta mengetahui perubahan yang terjadi pada dirinya, maka kemungkinan munculnya rasa cemas pada ibu post partum dapat dihindari. Dukungan dari pasangan dan keluarga juga sangat mempengaruhi terhadap munculnya rasa cemas pada ibu menyusui terutama bagi ibu yang primipara dengan cara memberi suasana ketenangan pada ibu, memotivasi dan membantu ibu untuk belajar beradaptasi dengan peran barunya, meringankan pekerjaan ibu dengan membantu ibu dalam merawat bayi sehingga ibu dapat cukup istirahat.

## 2. Kelancaran Pengeluaran ASI

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar yaitu 23 (69,7%) ibu mengalami pengeluaran ASI yang tidak lancar.

Dalam proses laktasi, ada 2 reflek yang berperan dalam pembentukan dan pengeluaran ASI, yaitu : *reflek prolaktin dan reflek let down*. *Reflek prolaktin* ini secara hormonal untuk memproduksi ASI. Waktu bayi menghisap payudara ibu, terjadi rangsangan *neohormonal* pada puting susu dan aerola ibu. Rangsangan ini diteruskan ke *hypophyse* melalui *nervus vagus*, terus ke lobus anterior. Dari lobus ini akan mengeluarkan hormone prolaktin, masuk ke peredaran darah dan sampai pada kelenjar-kelenjar pembuat ASI. Kelenjar ini akan terangsang untuk menghasilkan ASI. Sedangkan *reflek let down* adalah reflek yang membuat ASI keluar yang disebabkan oleh produksi hormon oksitosin yang

mengakibatkan kontraksi pada sel alveoli. Ada beberapa faktor yang menyebabkan peningkatan reflek let down adalah : melihat bayi, mendengar suara bayi, mencium bayi, memikirkan untuk menyusui bayi. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat refleks let down adalah stres seperti: keadaan bingung atau fikiran kacau, takut, cemas. (Saleha, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir separuh (42.4%) yaitu sebanyak 14 ibu berpendidikan SMP. Diketahui pula bahwa sebagian besar (63.6%) yaitu sebanyak 21 ibu tidak bekerja/ IRT, berdasarkan pendapat Purwanti (2004) bahwa ibu yang tidak bekerja kurang mendapat informasi tentang ASI disebabkan ibu kurang memiliki kesempatan untuk mendapatkan pertukaran informasi dan pengalaman yang baik dari lingkungan kerja maupun luar. Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa mayoritas ibu masih pendidikan rendah, serta hanya sebagai ibu rumah tangga sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu masih kurang mendapatkan informasi khususnya mengenai ASI.

Ternyata masih banyak hal yang belum dimengerti oleh para ibu, seperti cara memberikan ASI dan cara mengatasi apabila puting susu datar atau terbenam, puting lecet, bengkak, nyeri, dan tidak keluar/tidak lancar. Menurut hasil penelitian, ketika ibu mengetahui ASInya keluar tidak lancar pada hari pertama, para ibu cenderung enggan memberikan ASI pada bayinya lagi, dan lebih memilih memberikan susu formula atau bahkan sekedar air gula saja, padahal kandungan gizi terbaik ada pada ASI, semakin ibu enggan dan malas menyusui, menyebabkan ASI menjadi tidak lancar atau bahkan tidak diproduksi sama sekali. Dapat dilihat pula dari hasil pengisian kuesioner, bahwa banyak kriteria tentang produksi dan pengeluaran ASI yang tidak muncul pada ibu dan bayi.

Agar pengeluaran ASI tetap lancar calon ibu harus mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi ketidاكلancaran ASI tersebut, serta mempelajari secara dini cara memberikan ASI, dan penanganan dini ketika ada masalah pada saat menyusui. Untuk itu peran tenaga kesehatan dibutuhkan untuk

mendukung pemberian air susu pada bayi langsung sejak menit pertama pasca melahirkan (IMD), memberikan ibu keterampilan : masase payudara untuk melancarkan sirkulasi duktus laktiferus, melakukan pengompresan payudara untuk merangsang dilatasi pembuluh-pembuluh saluran payudara agar ASI mudah mengalir ke areola, serta cara pengeluaran dan pemberian ASI jika terjadi masalah pada payudara.

### 3. Hubungan kecemasan ibu menyusui dengan kelancaran pengeluaran ASI

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 7 orang ibu yang tidak mengalami kecemasan seluruhnya (100%) pengeluaran ASInya lancar, dari 11 ibu yang mengalami kecemasan ringan sebagian besar (72.7%) yaitu sebanyak 8 orang ibu pengeluaran ASInya tidak lancar, dan dari 15 orang ibu yang mengalami kecemasan sedang seluruhnya (100%) pengeluaran ASInya tidak lancar.

Hasil uji statistik menggunakan metode *Correlations Spearman* pada derajat kemaknaan  $\alpha = 0,01$  menunjukkan hasil  $\rho = 0,00 < 0,01$ , maka *H0* ditolak yang berarti ada hubungan antara Kecemasan ibu menyusui dengan kelancaran pengeluaran ASI. Nilai koefisien korelasi antara Kecemasan dengan Kelancaran ASI adalah 0.769 yang artinya ada hubungan yang erat (reliabel).

Menurut (Saleha, 2009) ibu menyusui yang mengalami kecemasan akan menyebabkan fungsi kerja hormon endokrin, prolaktin dan oksitosin menurun. Hormon oksitosin dan prolaktin bekerja melanjutkan pada hipofisis posterior, merangsang sel alveoli dan sel mioepitelium untuk mengeluarkan atau mengalirkan ASI melalui duktus laktiferus sehingga masuk pada mulut bayi (*let down reflex*). Sama halnya dengan sistem hormon endokrin, mereka bekerja memerintah beberapa kelenjar khususnya kelenjar hipofisis yang terletak di dasar tengkorak, di dalam fossa hipofisis tulang sfenoid, yang terdiri dari 2 lobus yaitu lobus anterior dan posterior. Lobus posterior bersekresi berperan penting untuk

menghasilkan (*Anti Diuretic Hormon*) ADH mengatur jumlah air yang melalui ginjal dan hormon Oksitosik yang mana berfungsi untuk merangsang kontraksi sewaktu melahirkan dan pengeluaran air susu sewaktu menyusui.

Stress seperti bingung, takut, dan cemas merupakan faktor yang akan membentuk suatu blokade pada *let down reflex*. Hal ini disebabkan oleh karena adanya pelepasan dari adrenalin yang menyebabkan vasokonstriksi dari pembuluh alveoli, sehingga oksitosin sedikit harapannya untuk dapat mencapai organ sel mioepitelium. Pada minggu - minggu pertama ASI masih sedikit keluar hal tersebut membuat kecemasan pada ibu nifas (menyusui), sedangkan mereka tidak tahu bahwa kecemasan akan semakin menghambat keluarnya ASI.

Berdasarkan data yang di dapatkan, kecemasan akan datang pada ibu yang masih memiliki pengalaman pertama melahirkan dalam kehidupannya, karena kurangnya informasi yang diterima, cara pemahaman informasi yang kurang, serta rasa khawatir ibu yang terlalu berlebihan pada keadaan yang sedang terjadi. Sehingga semakin tinggi tingkat kecemasan atau kekhawatiran ibu akan mempengaruhi kerja hormon yang akan memproduksi ASI dan akhirnya menyebabkan jumlah ASI yang keluar menjadi sedikit atau bahkan terhambat dan tidak diproduksi sama sekali.

Dilapangan banyak ibu yang mengatakan takut bayinya haus jika harus menunggu beberapa hari sampai ASInya keluar dengan lancar, adapula yang mengatakan bayinya sering menangis saat malam sementara ASI yang keluar tidak lancar untuk menenangkan bayinya, sehingga mereka semakin bingung dan khawatir bayinya kekurangan nutrisi, dan memutuskan untuk melakukan proses menyusui dibantu dengan Susu formula. Semakin bertambahnya rasa khawatir atau kecemasan akan semakin menghambat proses keluarnya ASI, serta pemberian nutrisi selain ASI akan mengganggu pencernaan bayi, dan membuat bayi menjadi kehilangan kesempatan mendapat manfaat ASI.

Rasa khawatir, stress atau masalah psikologi yang dihadapi ibu khususnya pada



masa menyusui perlu dicegah sejak dini, tentunya hal tersebut membutuhkan peran dari pihak yang terdekat terlebih dahulu, seperti keluarga, suami, teman, dan lingkungan sekitar. Dengan pemberian informasi tentang menyusui, curahan kasih sayang, meringankan pekerjaan ibu, dan membantu merawat bayi, dengan begitu ibu atau calon ibu akan lebih percaya diri menghadapi keadaan yang akan terjadi.

Oleh karena itu peran tenaga kesehatan penting untuk melakukan praktek pemberian inisiasi menyusui dini (IMD), deteksi dini tingkat kecemasan ibu dengan instrumen HARS, berikan informasi cara merawat bayi, perawatan payudara sebelum dan sesudah melahirkan, serta cara menyusui yang benar, agar ibu dapat mengetahui sejak dini berbagai gejala dan penanganan awal ketika ibu mengalami hal yang tidak nyaman pada dirinya.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan kecemasan ibu menyusui dengan kelancaran pengeluaran ASI di BPS Kerta Timur Kecamatan Dasuk Sumenep, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hampir separuh ibu menyusui mengalami kecemasan sedang dan lebih dari separuh ibu menyusui mengalami pengeluaran ASI tidak lancar. Ada hubungan antara kecemasan ibu menyusui dengan kelancaran pengeluaran ASI .

2

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ai yeyeh, dkk. *Asuhan Kebidanan Patologi*. Jakarta: Trans Info
- Ambarwati, dkk. 2010. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta :NuhaMedika.
- Anggraini. 2010. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: PustakaRihama
- Astutik, Reni Yuli. 2014. *Payudara dan Laktasi*. Jakarta :Salemba medika
- Kurniawan, D. 2009. *Obgynagea*. Yogyakarta: TOSCA Enterprise.

Machfoedz. (2008). *Tingkat Pengetahuan Ibu nifas Tentang bendungan ASI di RB AN NUUR* .Surakarta: Sumber Program Studi Diploma III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada.

2

Manuaba,dkk.2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC

Marimbi. (2010). Pembengkakan Payudara Ibu Post Seksio Sesarie Pada Masa Menyusui di Rumah Sakit Umum Daerah Ade Mohammad Djoen Sintang .*Breast Swelling And Breastfeeding* , 100.

8

Mochtar, Rustam. 2011. *Sinopsis Obstetri* jilid II. Jakarta : EGC.

Nursalam.(2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.Surabaya: Salemba Medika.

Proverawati.(2011). *Studi deskriptif fpelaksanaan teknik menyusui bayi tunggal di RB MTA semanggi*.surakarta: AKBID Citra Medika.

Prawirohardjo, S. 2005. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta :BinaPustaka

Prawirohardjo, S. 2009. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta :BinaPustaka

Prawiroharjo. 2009. *Pelayanan kesehatan maternal dan neonatal*. Jakarta : YBPSP

Regina. (2011, Oktober 6).*Gangguan Psikologi pada Masa Nifas*.Diambil kembali dari Psikologi Masa Nifas:  
<http://www.kebidanan.com>

Varney, Hallen. 2008. *Asuhan kebidanan volume II*. Jakarta : EGC



# HUBUNGAN KECEMASAN IBU MENYUSUI DENGAN KELANCARAN PENGELUARAN AIR SUSU IBU (ASI ) DI BPS KERTA TIMUR KECAMATAN DASUK KABUPATEN SUMENEP

## ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.usu.ac.id">repository.usu.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://perpuswu.web.id">perpuswu.web.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://psikologi-zone.blogspot.com">psikologi-zone.blogspot.com</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://husna-maulida.blogspot.com">husna-maulida.blogspot.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://docslide.us">docslide.us</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://myislamicpsych.blogspot.com">myislamicpsych.blogspot.com</a> Internet Source	1%
7	Submitted to iGroup Student Paper	1%
8	<a href="http://ar.scribd.com">ar.scribd.com</a> Internet Source	1%

9	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	1%
10	id.123dok.com Internet Source	1%
11	akbidadilaidasulistianiangkatanv.blogspot.com Internet Source	1%
12	aangcoy13.blogspot.com Internet Source	1%
13	ejr.stikesmuhkudus.ac.id Internet Source	1%
14	Submitted to University of Muhammadiyah Malang Student Paper	<1%
15	Submitted to Universidad Cesar Vallejo Student Paper	<1%
16	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1%
17	pt.slideshare.net Internet Source	<1%
18	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
19	digilib.unimus.ac.id Internet Source	<1%

20

skripsipedia.wordpress.com

Internet Source

<1%

---

21

sughy03.blogspot.com

Internet Source

<1%

---

22

Hellen Febriyanti. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA TENAGA KESEHATAN YANG MEMILIKI BAYI DI WILAYAH KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 2017", Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram, 2018

Publication

<1%

---

Exclude quotes On

Exclude matches < 10 words

Exclude bibliography On